

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN IPA BERBANTUAN KOMIK TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 37 CAKRANEGARA**

Miatun Ramadhani<sup>1</sup>, Muhammad Tahir<sup>2</sup>, Lalu Wira Zain Amrullah<sup>3</sup>,  
Muhammad Erfan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PGSD FKIP Universitas Mataram

e-mail: [1ramadhanimiatus@gmail.com](mailto:1ramadhanimiatus@gmail.com), [2mtahir\\_fkip@unram.ac.id](mailto:2mtahir_fkip@unram.ac.id),  
[3l.wirazainamrullah@unram.ac.id](mailto:3l.wirazainamrullah@unram.ac.id), [4Muhammaderfan@unram.ac.id](mailto:4Muhammaderfan@unram.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of comic-assisted science learning media on the understanding of science concepts of grade IV students of SDN 37 Cakranegara. This type of research is quantitative research with a quasi-experimental research design of the nonequivalent control group design type. The sampling technique used is a non-probability sampling technique with a saturated sampling type. The data collection technique used is a test and observation technique. The hypothesis test used is an independent sample t-test and a prerequisite test that must be met, namely the normality test and the homogeneity test. The results of the independent sample t-test obtained a  $t_{count} > t_{table}$ , namely  $3.036 > 2.024$  and a sig. (2-tailed)  $< 0.05$ , namely  $0.004 < 0.05$ , which means that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected with an effect size value obtained of 0.960. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an effect of comic-assisted science learning media on the understanding of science concepts of grade IV students at SDN 37 Cakranegara with a high category.*

*Keywords: Comic Media, Understanding Science Concepts*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran IPA berbantuan komik terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas IV SDN 37 Cakranegara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experimental tipe nonequivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non probability sampling* dengan jenis sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan observasi. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji *independen sampel t-test* dan uji prasyarat yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji *independen sampel t-test* diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,036 > 2,024$  dan nilai sig. (2-tailed)  $< 0,05$  yaitu  $0,004 < 0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan nilai *effect size* yang diperoleh sebesar 0,960. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran IPA berbantuan komik terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas IV di SDN 37 Cakranegara dengan kategori tinggi.

Kata Kunci: Media Komik, Pemahaman Konsep IPA

## **A. Pendahuluan**

Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kreativitas peserta didik, menjadikan peserta didik aktif dan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Maka dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang dapat mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah sarana yang berfungsi untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Nabila, Adha, & Febriandi, 2021). Penggunaan media pembelajaran dapat membantu peserta didik agar tidak mudah merasa jenuh selama proses pembelajaran dan mempermudah mereka dalam memahami materi yang disampaikan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Afifah & Dewi (2022) yang menyatakan bahwa media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi, serta

mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mengoptimalkan efektivitas proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, khususnya dalam pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA sebagai mata pelajaran pokok dijenjang sekolah dasar mencakup pengetahuan berupa fakta, konsep, dan prinsip yang diperoleh melalui pengalaman, penyelidikan, penyusunan, serta penyajian gagasan-gagasan (Pratiwi, Gunawan, & Ermiana, 2022). Menurut Pratiwi dkk., (2022) mengatakan bahwa pembelajaran IPA diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan serta pemahaman konsep-konsep IPA yang berguna bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari..

Pemahaman konsep merupakan kemampuan dalam menerima, menyerap, dan memahami informasi yang diperoleh melalui berbagai peristiwa yang nantinya dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari (Susanti, Asrin, & Khair, 2021). Peserta didik dianggap memahami suatu konsep apabila mampu mengaitkan satu konsep dengan konsep lainnya (Nuriya & Setiyawati,

2023). Dalam memahami konsep, peserta didik tidak hanya mengenal materi saja, tetapi juga harus mampu mengaitkan antara berbagai konsep yang dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di SDN 37 Cakranegara khususnya di kelas IV pada pembelajaran IPA ditemukan beberapa permasalahan. Salah satu permasalahan tersebut yaitu media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang inovatif, karena hanya mengandalkan buku paket saja tanpa memanfaatkan media pembelajaran lainnya yang lebih menarik dan sesuai dengan materi pelajaran serta karakteristik peserta didik. Selain itu, proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut membuat kegiatan pembelajaran terasa membosankan. Peserta didik menjadi kurang fokus dalam proses pembelajaran dan materi yang dijelaskan oleh guru tidak tersampaikan dengan baik pada peserta didik. Pada akhirnya peserta didik kurang memahami konsep IPA yang disampaikan oleh guru.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama wali kelas IV-A dan IV-B yang menyatakan bahwa peserta didik kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA yang disampaikan. Saat guru mengajukan pertanyaan, peserta didik mengalami kesulitan dalam memberikan jawaban tepat. Kemudian ketika guru memberi latihan soal tidak sedikit peserta didik yang belum mampu menuntaskannya.

Selain itu, wali kelas IV-A dan IV-B juga mengungkapkan bahwa hasil ujian tengah semester mata pelajaran IPA sejumlah peserta didik di kelas IV-A dan IV-B masih belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Nilai KKTP yang telah ditetapkan di SDN 37 Cakranegara untuk mata pelajaran IPA yaitu 70. Pada kelas IV-A, rata-rata nilai ujian tengah semester peserta didik hanya 57,65 sedangkan pada kelas IV-B nilai rata-rata ujian tengah semester peserta didik yaitu 59,95. Nilai yang diperoleh tersebut tentunya sudah mencakup nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari ketiga aspek penilaian ini, nilai yang paling banyak diperoleh adalah hasil penilaian kognitifnya. Dimana kemampuan kognitif erat kaitannya dengan pemahaman konsep.

Berdasarkan hasil penilaian kognitif, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep IPA peserta didik termasuk rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, solusi alternatif yang dapat diberikan yaitu dengan menerapkan media pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik dalam memahami konsep-konsep IPA. Salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu media komik.

Media komik menggabungkan teks dan gambar dalam suatu rangkaian cerita, sehingga mampu menarik minat dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran (Danyati, Putra, & Guslinda, 2022). Komik juga dianggap sebagai media yang efektif untuk menyampaikan informasi yang kompleks secara sederhana dan mudah dipahami (Aini & Hadi, 2024). Aprilia, Aka, dan Permana (2021) berpendapat bahwa penggunaan komik dalam proses pembelajaran memberikan sejumlah manfaat, antara lain meningkatkan daya ingat, memperluas pengetahuan serta kosa kata dan mendorong peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya mendukung pernyataan

tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Andani dan Febriana (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan media komik dalam pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik dibandingkan dengan penggunaan buku teks. Penelitian lain oleh Seran, Aiman, dan Yani (2024) juga membuktikan bahwa media komik dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat diketahui bahwa media komik memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Media Pembelajaran IPA Berbantuan Komik Terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Kelas IV SDN 37 Cakranegara”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *Quasi Eksperimental* tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen

diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran IPA berbantuan komik, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan media pembelajaran konvensional berupa buku paket. Rancangan penelitian ini disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1 Rancangan Penelitian**

<i>Pre-test</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Post-test</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

(Sumber: Sugiyono, 2018)

Keterangan

O<sub>1</sub> : *Pre-test* kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : *Post-test* kelas eksperimen

O<sub>3</sub> : *Pre-test* kelas kontrol

O<sub>4</sub> : *Post-test* kelas eksperimen

X : *Treatment* (perlakuan) pada kelas eksperimen

- : Tidak ada perlakuan pada kelas kontrol

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas peserta didik kelas IV-A dan IV-B di SDN 37 Cakranegara dengan total sebanyak 40 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *sampling* jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel yang berjumlah 40 peserta didik. Dalam pelaksanaannya, kelas IV-A ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas IV-B sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik tes dan non-tes. teknik tes menggunakan instrumen berupa soal pilihan ganda sebanyak 14 butir yang dirancang untuk mengukur pemahaman konsep IPA. Sementara itu, teknik non-tes menggunakan instrumen berupa lembar observasi untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya harus melewati empat tahapan pengujian, yang terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya beda. Pengujian instrumen dilakukan pada peserta didik di luar sampel penelitian, yaitu peserta didik kelas IV SDN 28 Cakranegara yang berjumlah 23 orang.

Uji prasyarat yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan melalui uji *independent sample t-test* kemudian dilanjutkan dengan analisis *effect size*.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil uji validitas instrumen dari 20 butir soal yang diuji, soal nomor 1, 3, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 19, dan 20 dinyatakan valid karena

berdasarkan hasil perhitungan uji validitas, soal tersebut memperoleh nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Sementara itu, soal nomor 2, 4, 7, 10, 14, dan 16 dinyatakan tidak valid karena berdasarkan hasil perhitungan uji validitas, soal tersebut memperoleh nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

Hasil uji reliabilitas instrumen dari 20 butir soal yang diuji diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,654. Nilai tersebut berada pada indeks reliabilitas  $0,61 \leq Ri < 0,80$ , sehingga tingkat reliabilitasnya termasuk pada kategori tinggi.

Hasil uji tingkat kesukaran instrumen, dari 20 butir soal yang telah diuji terdapat 18 soal yang termasuk pada kategori sedang karena nilainya berada pada taraf kesukaran 0,31–0,70 dan terdapat 2 soal yang termasuk pada kategori mudah karena nilainya berada pada taraf kesukaran 0,71–1,00. Soal yang termasuk pada kategori sedang yaitu soal nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, dan 20 sedangkan soal yang termasuk pada kategori mudah yaitu soal nomor 4 dan 16.

Selanjutnya hasil uji daya beda instrumen, dari 20 butir soal yang telah diuji, soal nomor 12, 19, dan 20

termasuk pada kategori baik sekali karena nilai daya pembedanya berada diantara 0,71–1,00, soal nomor 1, 3, 5, 6, 8, 9, 11, 13, 15, 17, dan 18 termasuk pada kategori baik karena nilai daya pembedanya berada diantara 0,41–0,70, soal nomor 2, 4, 7, dan 14 termasuk pada kategori cukup karena nilai daya pembedanya berada diantara 0,21–0,40, dan soal nomor 10 dan 16 termasuk pada kategori kurang karena nilai daya pembedanya berada diantara 0,00–0,20.

Berdasarkan hasil uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda terhadap instrumen penelitian, dari 20 butir soal yang diuji, hanya 14 butir soal yang layak digunakan untuk *pre-test* dan *post-test*.

Tahapan awal penelitian ini adalah memberikan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman konsep IPA peserta didik. Tahap selanjutnya adalah memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, pada tahap akhir dilakukan *post-test* pada kedua kelas tersebut untuk mengetahui pemahaman konsep IPA peserta didik setelah menerima perlakuan.

Saat pemberian perlakuan di kelas eksperimen juga dilakukan observasi untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media komik. Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan media komik di kelas eksperimen (kelas IV-A) memperoleh persentase sebesar 100% dengan keterangan sangat baik.

Hasil pemahaman konsep IPA peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh melalui hasil *pre-test* dan *post-test*. Secara umum, gambaran data hasil *pre-test* dan *post-test* pada kedua kelas tersebut disajikan dalam tabel 2.

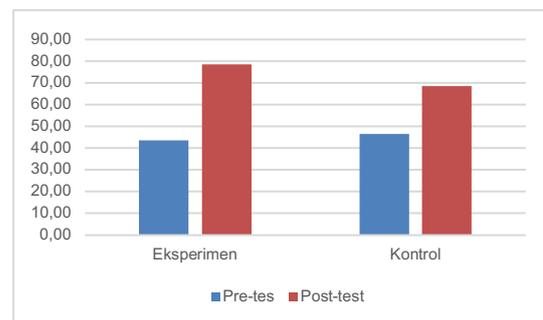
**Tabel 2 Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test***

	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>
<i>Pretest</i> <i>Eksperimen</i>	28.57	64.28	43.56
<i>Posttest</i> <i>Eksperimen</i>	57.14	92.85	78.56
<i>Pretest</i> <i>Kontrol</i>	28.57	71.42	46.42
<i>Posttest</i> <i>Kontrol</i>	50.00	85.71	68.56

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa rata-rata nilai pretest yang diperoleh oleh kelas eksperimen adalah sebesar 43,56, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai sebesar 46,42. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman

konsep IPA peserta didik di kedua kelas masih tergolong rendah.

Sementara itu, pada saat *post-test*, rata-rata nilai yang diperoleh oleh kelas eksperimen adalah sebesar 78,56, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai sebesar 68,56. Data ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil pemahaman konsep IPA peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Grafik perbandingan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1 Grafik Perbandingan Rata-Rata Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test***

Setelah data pemahaman konsep IPA peserta didik terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan uji prasyarat sebelum melanjutkan ke tahap uji hipotesis. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen

apabila memperoleh nilai signifikansi > 0,05.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**

<b>Tests of Normality</b>				
Kelas		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i>	Kelas Eksperimen	.938	20	.216
	Kelas Kontrol	.933	20	.178
<i>Posttest</i>	Kelas Eksperimen	.927	20	.138
	Kelas Kontrol	.924	20	.121

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa nilai signifikansi *pre-test* pada kelas eksperimen adalah 0,216, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,178. Adapun nilai signifikansi *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 0,138 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 0,121. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik pada kelas

eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen atau tidak. Hasil dari uji homogenitas tersebut disajikan pada tabel 4.

**Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas**

<b>Test of Homogeneity of Variance</b>					
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
<i>Pretest</i>	Based on Mean	.400	1	38	.531
	Based on Median	.525	1	38	.473
		.454	1	38	.505
<i>Posttest</i>	Based on Mean	.138	1	38	.713
	Based on Median	.136	1	38	.714

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikansi *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,531, sedangkan nilai signifikansi *post-test* pada kedua kelas tersebut sebesar 0,713. Hal ini menunjukkan nilai signifikansi *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen.

Karena seluruh uji prasyarat telah terpenuhi, maka dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh media pembelajaran IPA berbantuan komik terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas IV di SDN 37 Cakranegara. Uji hipotesis yang

digunakan dalam penelitian ini adalah uji *independent sample t-test*.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis yaitu: apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hasil uji *independent sample t-test* dalam penelitian ini disajikan pada tabel 5.

**Tabel 5 Hasil Uji Independent Sample T-Test**

<b>Independent Samples Test</b>			
<i>T-Test For Equality Of Means</i>			
	t	df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	3.036	38	.004
Equal variances not assumed	3.036	37.700	.004

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 3,036, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  berdasarkan derajat kebebasan (df) = 38 adalah 2,024, dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai sig. (2-tailed)  $< 0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran IPA berbantuan komik terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas IV di SDN 37 Cakranegara.

Setelah dilakukan uji *independent sample t-test* dan diperoleh hasil bahwa media pembelajaran IPA berbantuan komik berpengaruh terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik, maka dapat dilakukan analisis lanjutan dengan menggunakan uji *effect size*. Uji *effect size* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Kategori nilai *effect size* yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6 Kategori Nilai Effect Size**

<b>Nilai Effect Size</b>	<b>Kategori</b>
$0,2 \leq ES < 0,5$	Rendah
$0,5 \leq ES < 0,8$	Sedang
$0,8 \geq ES \geq 2,0$	Tinggi

(Cohen, Monion, & Morrison, 2018)

Hasil uji *effect size* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7 Hasil Uji Effect Size**

<b>Independent Samples Effect Sizes</b>		
	<i>Standardized</i>	<i>Point Estimate</i>
	<i>zer<sup>a</sup></i>	
	<i>Cohen's d</i>	10.41519
	<i>Hedges'</i>	.960
<i>Post</i>		10.62655
<i>-test</i>	<i>correction</i>	.941
	<i>Glass's</i>	9.94002
	<i>delta</i>	1.006

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa nilai *effect size* yang diperoleh adalah sebesar 0,960, yang termasuk dalam rentang  $0,8 \leq ES \leq 2,0$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan pengaruh media pembelajaran IPA berbantuan komik terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas IV di SDN 37 Cakranegara termasuk pada kategori tinggi.

Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran IPA berbantuan komik terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik di kelas eksperimen dengan tingkat pengaruh yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan perlakuan dalam proses pembelajaran IPA di kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana kelas eksperimen menggunakan media komik, sementara kelas kontrol menggunakan media konvensional berupa buku paket.

Media komik yang digunakan dalam penelitian ini mempermudah peserta didik dalam memahami konsep perubahan energi yang disampaikan. Setelah adanya perlakuan berupa penggunaan media komik yang memuat materi perubahan bentuk energi di kelas eksperimen,

kemampuan peserta didik dalam memahami konsep perubahan bentuk energi mengalami peningkatan. Peserta didik mampu menguraikan contoh perubahan bentuk energi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, mampu menyebutkan alat-alat yang dapat mengubah bentuk energi, dan mampu menjelaskan kembali konsep perubahan bentuk energi yang telah dipelajari.

Hapsari & Amaruddin (2024) yang menyatakan bahwa media komik sebagai alat pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik karena mereka lebih mudah memahami materi yang disajikan melalui komik.

Media komik memberikan kesan pembelajaran yang baik dan menyenangkan. Pada penelitian yang telah dilaksanakan, terlihat bahwa peserta didik lebih antusias selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Saat sesi tanya jawab, peserta didik juga cukup aktif dalam mengajukan maupun menjawab pertanyaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haqiqi dan Permadi (2022) yang mengungkapkan bahwa media komik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan,

sehingga mendorong semangat belajar peserta didik.

Media komik yang digunakan bersifat menarik dan menghibur karena didalamnya memuat gambar-gambar yang berwarna, karakter-karakter yang menarik, serta alur cerita yang menyenangkan yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dan lebih tertarik untuk membaca materi IPA. Sehingga mereka lebih siap untuk memahami dan mengingat konsep-konsep perubahan bentuk energi yang diajarkan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosadi dan Karimah (2022), yang menyebutkan bahwa media komik memanfaatkan gambar dan narasi menarik dalam menyampaikan informasi sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Selain itu, cerita dalam komik disusun secara teratur sehingga memudahkan peserta didik dalam mengikuti alur cerita dan memahami konsep materi secara bertahap. Hal tersebut sejalan dengan pendapatnya Fuadati (2023) yang mengatakan

bahwa cerita di dalam komik disusun menggunakan rangkaian panel yang diberi nomor urut dengan tujuan agar pembaca lebih mudah mengikuti alur cerita, sehingga informasi dalam komik dapat tersampaikan dengan baik. Dengan demikian, media pembelajaran IPA berbantuan komik pada penelitian ini memberikan pengaruh yang positif terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas IV di SDN 37 Cakranegara.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SDN 37 Cakranegara dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran IPA berbantuan komik terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik kelas IV di SDN 37 Cakranegara yang menghasilkan nilai *effect size* 0,960 dengan kategori tinggi.

### **F. Saran**

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat ketika melakukan penelitian serupa. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan penelitian ini

dengan menggunakan media komik jenis lainnya seperti komik elektronik untuk melihat pengaruhnya terhadap pemahaman konsep IPA peserta didik di SD. Kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada penelitian ini diharapkan dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, A., & Dewi, P. A. (2022). Pengembangan Media E-Komik untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 7(1), 24-34. Doi: 10.56013/axi.v7i1.1194.
- Aini, N., & Hadi, M. S. (2024). Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Kelas V SD Karakter Bangsa Depok dengan Media Pembelajaran Matematika Komik Digital. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 7(1), 158-167.
- Aprilia, H. M., Aka, K. A., & Permana, E. P. (2021). Media Komik Berbasis Kearifan Lokal Kelud Untuk Materi IPS Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 4, No. 1, pp. 304-309). Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Andani, S., & Febriana, M. (2024). Pengaruh Media e-Komika untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Kelas IV di SD N 1 Mipiran pada Materi Bangun Datar. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 5, No. 1, pp. 102-108).
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education* (8th Ed). New York: Routledge.
- Danyati, I. P., Putra, M. J. A., & Guslinda, G. (2022). Pengembangan Komik Digital Berbasis Keberagaman Budaya dalam Pembelajaran Sumber Energi di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Sekolah*, 7 (1), 1-12. Doi: 10.34125/kp.v7i1.648.
- Fuadati, H. R. (2023). *Penerapan Komik Digital dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Sekolah Dasar* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Hapsari, I., & Amaruddin, H. (2024). Pengembangan Media Komik Strip Untuk Pemahaman Membaca Intensif Siswa Kelas III MI. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2). Doi: 10.30870/jmbpsi.v9i2.28565.
- Haqiqi, N., & Permadi, B. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Tema I Subtema I Di Mi The Noor. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 164-172. Doi: 10.32665/jurmia.v2i1.274.
- Nuriya, S. A., & Setiyawati, E. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media

- Benda Konkret Terhadap Pemahaman Konsep IPA Peserta Didik Kelas V. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1829-1843. Doi: 10.23969/jp.v8i1.7717.
- Nabila, S., Adha, I., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pop Up Book Berbasis Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3928-2939. Doi: 10.31004/basicedu.v5i5.1475.
- Pratiwi, E. M., Gunawan, G., & Ermiana, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 381-386. Doi: 10.29303/jipp.v7i2.466.
- Rosadi, F., & Karimah, N. A. N. (2022). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Komik. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah* (Vol. 1, pp. 87-96).
- Susanti, N. K. E., Asrin, A., & Khair, B. N. (2021). Analisis Tingkat Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 686-690. Doi: 10.29303/jipp.v6i4.317.
- Seran, A. T., Aiman, U., & Yani, A. (2024). Pengaruh Media Kompa (Komik IPA) Terhadap Hasil Belajar Siswa Topik C Pada Materi Simbiosis Makhluk Hidup Mata Pelajaran IPA Kelas IV UPTD SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kupang. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 2(1), 85-91.
-